

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan wawasan di bidang keilmuan yang dipelajari, pengembangan potensi, pembinaan rohani dan jasmani pada peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik agar memiliki perkembangan cara berpikir, kemampuan manajemen mental, dan emosi. Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses pembekalan yang dilakukan guna mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang.<sup>1</sup> Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pada Undang-Undang tersebut dapat digarisbawahi pada bagian “agar peserta didik secara aktif” dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan mendorong siswa agar aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka yang mencakup pengembangan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>1</sup> Agus Taufiq. Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. PDGK4403 Edisi 2. Hal.1-15

<sup>2</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Hal. 5

kepribadian, kecerdasan serta ketrampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu, disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik maupun psikologis peserta didik.<sup>3</sup>

Kalimat tersebut menekankan pentingnya memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Hal ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif, pengembangan kreativitas, dan pemberian kebebasan dalam belajar sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik maupun psikologis mereka.

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, terlebih pada pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah jenis pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data, eksperimen, observasi, dan inferensi untuk menjelaskan fenomena yang dapat dipercaya secara ilmiah. Tentu saja, hal ini tidak lepas dari peran penting guru, yang memerlukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat sesuai topik yang diajarkan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

<sup>4</sup> Jufri, Wahab, *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. (Bandung: Pustaka Reka Cipta. 2017).

Dalam kurikulum yang berlaku saat ini salah satunya dalam proses pembelajaran IPA, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam mengungkapkan ide-ide maupun gagasan yang mereka miliki ketika proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru agar melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode *peer teaching*. Metode *peer teaching* merupakan metode dimana siswa satu mengajar siswa lainnya atau dengan kata lain yang berperan sebagai pengajar adalah siswa. Metode ini dapat digunakan oleh guru agar siswa memiliki rasa saling menghargai dan mengerti, dapat bekerja sama memudahkan siswa untuk belajar, berpartisipasi aktif dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemahaman materi pembelajaran dapat merata ke seluruh siswa.<sup>5</sup>

Penelitian ini didukung oleh Khalisa Qatrunnada yang mengatakan bahwa metode *peer teaching* dapat mendukung siswa untuk aktif, untuk bisa membantu mengajarkan sesama teman di dalam kelompok, dan bisa merefleksikan pengalaman mereka sendiri-sendiri, sehingga pola pembelajaran menjadi aktif, interaktif, kritis, dan berpusat pada siswa. Keaktifan siswa tidak hanya terpaku kepada tutor kelompok saja, melainkan semua anggota ikut merasakan keaktifan di dalam kelompok tersebut. Seperti saat mengerjakan, semua anggota harus menuangkan ide dan gagasannya.<sup>6</sup>

Selain metode yang sesuai, seorang guru juga memerlukan media/bahan ajar yang menyenangkan dan bervariasi agar pengetahuan yang diperoleh siswa

---

<sup>5</sup> Febianti, "*Peer teaching* (Tutor Sebaya) sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar" *Edunomic*,2(2), (2014), Hal. 80-87

<sup>6</sup> Qatrunnada K., *Penerapan Model Peer teaching untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. (Skripsi). Program S1 Pendidikan Ilmu Pendidikan Islam Universitas Negeri Jakarta, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

dapat meningkat. Media/bahan ajar merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa baiknya tidak hanya berpaku pada satu jenis saja, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila bahan ajar yang satu memiliki kekurangan, maka dapat menggunakan bahan ajar yang lain. Jika buku yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya satu, maka hal tersebut akan menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi.<sup>7</sup> Oleh karena itu, Metode ini dapat disandingkan dengan media yang menyenangkan dan tentunya sesuai perkembangan teknologi yaitu e-modul.

Modul elektronik atau (e-modul) adalah bentuk materi pembelajaran mandiri yang disusun secara sistematis, ditampilkan dalam bentuk elektronik dengan suara dan animasi.<sup>8</sup> Modul elektronik membantu siswa untuk belajar mandiri, tergantung pada mata pelajaran dengan menggunakan sarana elektronik. E-modul memungkinkan pembelajaran efektif karena memungkinkan siswa menghidupkan materi secara sistematis dan terstruktur serta menyajikan materi dalam format yang teratur. E-modul berisi banyak materi dan latihan untuk memudahkan siswa dalam menggunakan modul.<sup>9</sup>

Penelitian ini didukung oleh Yanti Febrianti yang mengatakan bahwa siswa mengalami perubahan yang lebih baik diantaranya siswa dapat aktif dan lebih semangat dalam belajar, materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan baik, banyak perubahan siswa ke arah yang positif. Selain itu, penerapan

---

<sup>7</sup> Aini, S. S. Q. & Sukirno, Pocketbook as media of learning to improve students learning motivation. *Jurnal Pendidikan Akuntansi XI*, (2), (2013), Hal. 68-75

<sup>8</sup> Rara Seruni *et.al.*, Pengembangan Modul elektronik (E-Modul) Biokimia pada materi Metabolisme Lipid Menggunakan *Flip PDF Professional*. *Jurnal Tadris Kimia*, 4 (1), (2016), Hal. 48-56

<sup>9</sup> Nita S.H & Ali M. Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5 (2), (2018), Hal. 180-191

e-modul dengan aplikasi *flipbook* meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi terhadap siswa karena siswa dilatih untuk mendemonstrasikan langsung pada komputer masing-masing sesuai langkah-langkah yang ada di e-modul.<sup>10</sup> Oleh karena itu, metode dan media yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menunjang pemahaman konsep, ketrampilan proses, aplikasi konsep dan sikap ilmiah siswa.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep yang tepat dalam pemecahan masalah.<sup>11</sup> Pemahaman konsep siswa terbentuk ketika siswa akan mengartikan konsep yang dipelajari, menyusun pengertiannya sendiri dari konsep dasar hingga yang lebih kompleks. Pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, dengan memahami konsep siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang diterima. Selain itu, siswa juga akan lebih mudah untuk menerima konsep baru. Memahami konsep bukan hanya dengan menghafal namun dengan mempelajari contoh-contoh konkret, sehingga siswa mampu mendefinisikan sendiri suatu informasi.<sup>12</sup> Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPA, guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat menolong siswa belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui ketrampilan proses.

---

<sup>10</sup> Yanti febrianti, dkk., Penerapan E-Modul Dengan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Parameter* Vol. 34 No. 2, (2022), Hal. 59-69.

<sup>11</sup> Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016).

<sup>12</sup> Inna Rohmatun dkk., “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SDN Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”., hal. 428

Ketrampilan proses merupakan keterampilan yang melibatkan semua kemampuan yang dimiliki siswa, diantaranya keterampilan intelektual, sosial dan manual yang didasarkan pada metode ilmiah yang dibangun oleh siswa itu sendiri. Memunculkan keterampilan pada siswa dibutuhkan pembelajaran yang melibatkan metode ilmiah dengan pendekatan saintifik 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengaplikasikan). Maka dari itu, keterampilan proses menjadi sangat penting untuk dimiliki peserta didik dalam pembelajaran sains serta aplikasi konsep.<sup>13</sup>

Aplikasi konsep merupakan penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi konsep IPA melibatkan penerapan metode ilmiah dalam berbagai situasi seperti pengembangan sistem informasi, pengelolaan pelayanan kesehatan serta pengambilan keputusan dalam berbagai bidang.<sup>14</sup> Selain aplikasi konsep, siswa juga perlu mempunyai sikap ilmiah yang dikembangkan sejak dini.

Sikap ilmiah merujuk pada sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa, didasarkan pada pengalaman dan pemahaman dalam menghadapi situasi atau fenomena yang baru, serupa dengan cara seorang ilmuwan meneliti untuk memperoleh pemahaman baru.<sup>15</sup> Menurut Harlen dalam Anwar, sikap ilmiah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena mencakup rasa ingin

---

<sup>13</sup> Lu'lu Robiatul, dkk., Profil Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Ekosistem. *Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (4), (2020), Hal. 519-525

<sup>14</sup> Lestari, M.Y., & Diana, N. Keterampilan proses sains (KPS) pada pelaksanaan praktikum fisika dasar I, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 01(1), (2018). 49-54

<sup>15</sup> Suryani, I, *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah pada Pembelajaran dengan Model Latihan Penelitian di Sekolah Dasar*. (Skripsi). Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, (Tasimalaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

tahu, rasa respek terhadap fakta, fleksibel dalam berpikir dan peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengembangan sikap ilmiah siswa dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, dalam penerapannya metode dan media yang digunakan oleh guru belum mampu menunjang pemahaman konsep, ketrampilan proses, aplikasi konsep dan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah.<sup>16</sup>

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas VII MTs PSM Tanen Rejotangan menunjukkan bahwa pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa pada pembelajaran IPA masih terlihat rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan wawancara dengan guru pengampu IPA di kelas VII. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak dapat menyatakan ulang konsep yang telah diberikan oleh guru dengan benar dan juga siswa belum menunjukkan sikap ilmiah yang sesuai dengan pembelajaran IPA. Selain itu, peneliti mengamati bahwa suasana pembelajaran di kelas masih terlihat konvensional, hanya menggunakan papan tulis dan buku pelajaran siswa yang dimiliki.<sup>17</sup>

Penelitian ini didukung oleh Diana Prafiska Sari yang mengatakan bahwa guru hanya mengandalkan metode ceramah dan penugasan membaca, proses pembelajaran didominasi oleh guru, tidak ada penggunaan media dalam pembelajaran serta siswa yang terlihat bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diikuti dengan gaya belajar mencatat dan menghafal oleh siswa. Langkah pembelajaran dengan metode ceramah yang didominasi oleh guru ini dirasa kurang sesuai dengan pembelajaran IPA yang

---

<sup>16</sup> Anwar, H. (2009). Penilaian Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2(5), Hal. 108-109.

<sup>17</sup> Hasil Observasi yang dilakukan pada 20 Maret 2023

menekankan pada proses penemuan dan pengamatan terhadap realitas. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep peserta didik. Akibatnya dalam waktu singkat hilang dan terlupakan dari ingatan.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mencoba menerapkan penggunaan metode *peer teaching* berbantu media e-Modul untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan mengenai materi Klasifikasi Makhluk Hidup yang dapat digunakan pada siswa kelas VII MTs Tanen, maka penelitian berjudul “Pengaruh Metode *Peer teaching* Berbantu Media E-Modul terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di Kelas VII MTs Tanen Rejotangan” penting untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dijadikan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa kesulitan saat diminta oleh guru untuk menyatakan ulang konsep dengan benar.
- c. Siswa kesulitan dalam mengklasifikasikan objek tertentu, memberikan contoh dan non contoh tertentu sesuai konsep.

---

<sup>18</sup> Sari P.D, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning*. (Skripsi). Program S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Jakarta, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

- d. Guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan siswa aktif dan media konvensional (buku LKS) yang kurang menarik minat siswa.
- e. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Subjek penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas VII.
- b. Materi yang digunakan hanya terbatas pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.
- c. Variabel terikat yang diteliti hanya pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa.
- d. Metode yang digunakan yaitu *peer teaching* berbantu media e-modul.
- e. Lokasi penelitian di MTs PSM Tanen Rejotangan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dijadikan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode *peer teaching* berbantu media e-modul terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII MTs PSM Tanen Rejotangan ?
2. Adakah pengaruh metode *peer teaching* berbantu media e-modul terhadap sikap ilmiah siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII MTs PSM Tanen Rejotangan?

3. Adakah pengaruh metode *peer teaching* berbantu media e-modul terhadap pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII MTs PSM Tanen Rejotangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh metode *peer teaching* berbantu media e-modul terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII MTs PSM Tanen Rejotangan.
2. Menganalisis pengaruh metode *peer teaching* berbantu media e-modul terhadap sikap ilmiah siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII MTs PSM Tanen Rejotangan.
3. Menganalisis pengaruh metode *peer teaching* berbantu media e-modul terhadap pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII MTs PSM Tanen Rejotangan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi mahasiswa pendidikan Biologi dalam penelitian mengenai sumber belajar e-modul klasifikasi selanjutnya.
- b. Memperkaya khasanah keilmuan, terutama inovasi dalam sumber belajar pendidikan biologi.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa sehingga lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar IPA.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan lebih mengembangkan fleksibilitas dan kemudahan belajar siswa secara optimal.

### b. Bagi guru IPA

Hasil penelitian e-modul ini diharapkan mampu memberikan inovasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup yang efektif, efisien dan menarik.

### c. Bagi peneliti

Memberi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama berada di bangku kuliah serta memberikan kontribusi pemikiran peneliti dalam memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam bidang IT khususnya dalam penelitian e-modul sebagai sumber belajar IPA MTs khususnya pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan judul yang diteliti hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1:** Terdapat pengaruh metode *peer teaching* berbantu media e-modul terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

2. **Hipotesis 2:** Terdapat pengaruh metode *peer teaching* berbantu media e-modul terhadap sikap ilmiah siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.
3. **Hipotesis 3:** Terdapat pengaruh metode *peer teaching* berbantu media e-modul terhadap pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa kelas VII pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Metode *Peer teaching* merupakan sebuah teknik yang dapat membantu peserta didik untuk memahami berbagai konsep berbeda, mengembangkan kemampuan komputasi dan nilai-nilai moral, sosial dan emosi terutama kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide.<sup>19</sup>
- b. Media E-Modul adalah modul dalam bentuk digital yang terdiri dari teks, gambar, video, maupun animasi yang berisi materi pembelajaran elektronik digital disertai simulasi yang dapat digunakan atau diakses melalui komputer maupun android.<sup>20</sup>
- c. Pemahaman Konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dengan tidak mengubah artinya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Erna Megawati, Penggunaan Model Pembelajaran *Peer teaching* dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Jurnal Deiksis*, 11 (01), (2019).

<sup>20</sup> Nita S.H & Ali M., Pengembangan Modul Elektrnik (E-Modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5 (2), (2018), Hal. 180-191

<sup>21</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008).

- d. Sikap Ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah. Sikap ilmiah dapat diartikan sebagai sikap yang memiliki perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan atau kebiasaan berpikir ilmiah.<sup>22</sup>
- e. Klasifikasi Makhluk Hidup merupakan suatu cara pengelompokan makhluk hidup berdasarkan karakteristik fisik yang dimiliki dengan tujuan untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup.<sup>23</sup>

## 2. Penegasan Operasional

- a. Metode *Peer teaching* merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa yang sudah memahami materi memberikan informasi terhadap siswa yang lain.
- b. Media e-Modul merupakan suatu bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri, dilengkapi dengan gambar, video maupun animasi yang dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat diakses dengan mudah dengan komputer atau android yang dimiliki siswa.
- c. Pemahaman Konsep merupakan suatu tingkat kemampuan yang diharapkan guru kepada peserta didik untuk menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek sesuai sifat tertentu sesuai konsep, serta memberikan contoh sesuai situasi dan fakta yang dapat dijelaskan dengan pemahaman mereka sendiri.

---

<sup>22</sup> Arifin Mulyati, *IPA dan Lingkunganku* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

<sup>23</sup> Ramlawati, *Bab II Klasifikasi Makhluk Hidup*. (Sumber Belajar Penunjang, 2017), Hal. 1-16

- d. Sikap Ilmiah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitar atau kehidupan nyata yang bersifat ilmiah.
- e. Klasifikasi Makhluk Hidup merupakan suatu cara mengelompokkan makhluk hidup sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki dan membedakan antara makhluk hidup satu dengan lainnya yang disajikan pada mata pelajaran IPA kelas VII.

## H. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian kuantitatif ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

### 1. Bagian awal

Bagian awal pada laporan penelitian kuantitatif ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang atau singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi dan abstrak.

### 2. Bagian utama (inti)

Bagian utama pada laporan penelitian kuantitatif ini meliputi uraian tentang

- a. **Bab I : Pendahuluan**, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- b. **Bab II : Landasan Teori**, berisi deskripsi teori penelitian yang diteliti, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian.

- c. **Bab III : Metode Penelitian**, terdiri dari rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- d. **Bab IV : Data Penelitian**, terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- e. **Bab V : Pembahasan**, berisi tentang pembahasan rumusan masalah I, rumusan masalah II, dan rumusan masalah III
- f. **Bab VI : Penutup**, terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir pada laporan penelitian kuantitatif ini meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.